

PERAN INTERAKSI ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Lily Farihah¹, Septi Gumiandari²

lilyfarihah@gmail.com¹, septigumiandari@syekhnurjati.ac.id²

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRAK

Periode usia dini (0-6 tahun) merupakan masa krusial dalam pembentukan aspek sosial dan emosional anak. Interaksi yang dilakukan orang tua dalam bentuk kelekatan emosional, komunikasi empatik, keterlibatan dalam aktivitas anak, serta dukungan konsisten sangat berpengaruh terhadap regulasi emosi, empati, dan kemampuan sosial anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yang bertujuan menganalisis kontribusi berbagai bentuk interaksi orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Hasil kajian dari berbagai jurnal nasional menunjukkan bahwa interaksi berkualitas tinggi antara orang tua dan anak, termasuk pola komunikasi yang terbuka dan responsif, serta aktivitas bersama seperti bermain peran, secara signifikan mendukung tumbuhnya kemampuan sosial-emosional anak. Bahkan dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19, bentuk interaksi yang hangat dan demokratis terbukti efektif menjaga kestabilan emosi dan perilaku sosial anak. Studi ini menegaskan pentingnya keterlibatan emosional dan psikologis orang tua dalam kehidupan anak sebagai pondasi bagi pembentukan karakter, ketahanan emosi, dan kemampuan sosial anak usia dini.

Kata Kunci: Orang Tua, Perkembangan Sosial-Emosional, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

The early childhood period (0-6 years) is a crucial time in the formation of children's social and emotional aspects. Interactions by parents in the form of emotional attachment, empathic communication, involvement in children's activities, and consistent support greatly influence children's emotional regulation, empathy, and social skills. This research uses a qualitative approach with a literature study method, which aims to analyze the contribution of various forms of parental interaction to early childhood social-emotional development. The results of a review of various national journals show that high-quality interactions between parents and children, including open and responsive communication patterns, and joint activities such as role play, significantly support the growth of children's social-emotional abilities. Even in crisis situations such as the COVID-19 pandemic, warm and democratic forms of interaction have proven effective in maintaining children's emotional stability and social behavior. This study emphasizes the importance of parents' emotional and psychological involvement in children's lives as a foundation for character building, emotional resilience, and early childhood social skills.

Keywords: Parents, Social-Emotional Development, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Periode usia dini, terutama 0-6 tahun, dikenal sebagai masa "golden age" dalam perkembangan anak. Di masa ini, kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengekspresikan emosi serta membangun relasi sosial berkembang pesat. Menurut (Anggriya, 2022), perkembangan sosial-emosional menjadi fondasi penting bagi kesuksesan akademik, kemampuan bersosialisasi, dan kesehatan mental jangka panjang. Kemampuan ini mencakup empati, pengendalian diri, kesadaran sosial, dan hubungan interpersonal yang positif semua hal yang sangat dipengaruhi oleh pola interaksi awal anak dengan orang tua. Masa awal kehidupan, yaitu usia 0-6 tahun, dikenal sebagai periode krusial terhadap pembentukan aspek sosial dan emosional anak. Pada tahap ini, kemampuan anak dalam mengenali emosi, mengendalikannya, berempati, dan membangun hubungan dengan orang

lain terbentuk sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua. Studi kualitatif di PAUDQU AlKarim Mangunjaya menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik, mentor, fasilitator, pengawas, dan teman sangat berdampak kuat dalam membantu anak membentuk kemampuan beradaptasi sosial dan mengelola emosi secara sehat (Rianti et al., 2023). Interaksi orang tua sangat berpengaruh. Seperti memberikan kasih sayang, kehangatan, dan komunikasi yang baik adalah kunci untuk membantu anak tumbuh menjadi individu yang sehat secara emosional dan sosial.

Orang tua merupakan agen utama dalam memberikan stimulasi emosional dan sosial. Melalui komunikasi interaktif, respon verbal dan nonverbal, serta kehangatan emosional, orang tua membentuk lingkungan aman bagi anak untuk bereksplorasi dan belajar regulasi emosi. Studi oleh (Hidayah et al., 2022) menegaskan bahwa interaksi keluarga khususnya komunikasi yang empatik dan konsisten berdampak kuat dalam membentuk karakter sosial dan emosional anak yang adaptif serta tangguh. Dalam konteks penelitian komprehensif, parenting responsif dan mendukung secara signifikan berkontribusi pada kesadaran sosial, pengelolaan emosi, serta hubungan interpersonal yang sehat. Interaksi orang tua juga berperan dalam pendidikan emosional anak. (Ayu et al., 2023) mengemukakan bahwa pola komunikasi terbuka yang memberi kesempatan anak untuk menyatakan perasaan dan dipahami oleh orang tua membentuk fondasi empati dan regulasi emosi melalui proses dialog emosional sehari-hari. Peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk perkembangan sosial-emosional anak melalui komunikasi interaktif dan responsif. Perlunya program intervensi yang mendukung orang tua dalam membangun komunikasi yang efektif dan empatik dengan anak-anak mereka. Hal ini akan berdampak signifikan pada kemampuan anak dalam mengelola emosi, berempati, dan membangun hubungan sosial yang sehat.

Sebagai agen utama stimulasi sejak lahir, dengan komunikasi dua arah dan dukungan emosional dalam keluarga, orang tua membentuk lingkungan yang aman dan suportif. Faktor ini mempercepat perkembangan regulasi emosi dan rasa percaya diri pada anak (Dwistia et al., 2025) menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang komunikatif dan penuh dukungan emosional meningkatkan kemampuan anak mengenali serta mengekspresikan emosi secara tepat, berbeda jika keluarga kurang harmonis di mana perkembangan emosional anak sering terhambat. Lingkungan keluarga yang suportif dan komunikatif sangat penting dalam perkembangan regulasi emosi dan rasa percaya diri anak. Menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga bagi perkembangan anak.

Kehadiran orang tua tidak hanya terpaku pada aspek fisik, melainkan juga meliputi keterlibatan emosional yang konsisten dan penuh makna. Ketika orang tua benar-benar “hadir” baik secara psikologis maupun komunikatif anak merasakan rasa dihargai dan dipahami, yang kemudian membentuk kelekatan emosional yang aman (Priastuti et al., 2024). Keadaan ini mendasari kestabilan emosi dan keyakinan diri anak dalam menjalin relasi sosial, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Kehadiran orang tua secara emosional dan komunikatif sangat penting dalam membentuk kelekatan yang aman pada anak. Keterlibatan psikologis yang mendalam ini terbukti berkontribusi pada kestabilan emosi dan kemampuan anak bersosialisasi.

Kualitas interaksi keluarga sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi harian (Priastuti et al., 2024) menemukan bahwa intensitas komunikasi dan pola konsensual dalam keluarga mampu meningkatkan kelekatan orang tua-anak masing-masing sebesar 54,6% dan 21,5%. Pola konsensual, yaitu komunikasi terbuka dan saling menghormati, menciptakan rasa aman bagi anak untuk mengungkapkan perasaan tanpa takut dihakimi. Hasilnya, anak

menunjukkan lebih tinggi kemampuan regulasi emosi dan interaksi sosial yang sehat. Temuan ini menunjukkan korelasi positif antara intensitas komunikasi dan pola konsensual dalam keluarga dengan peningkatan kelekatan orang tua-anak dan kemampuan regulasi emosi anak. Komunikasi terbuka dan saling menghormati terbukti menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Menurut (Cendekia et al., n.d.). di PAUD Qiraati Al-Munawaroh menyebutkan bahwa metode bermain peran secara signifikan meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia 4-6 tahun. Melalui kegiatan bermain yang memfasilitasi imajinasi dan kolaborasi, anak mampu mengenali peran sosial, mengekspresikan emosi, serta belajar menyelesaikan konflik dalam konteks yang aman dan menyenangkan. Penelitian ini menunjukkan efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia 4-6 tahun. Bermain peran terbukti memfasilitasi pengenalan peran sosial, ekspresi emosi, dan penyelesaian konflik.

Dengan demikian, interaksi yang melibatkan kelekatan emosional, komunikasi terbuka, dan stimulasi melalui aktivitas bersama menjadi pilar penting dalam pembentukan kompetensi sosial-emosional anak. Memahami dinamika ini akan menjadi fokus penelitian, yang bertujuan merumuskan model interaksi orang tua yang empiris dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang bersifat deskriptif-analitis. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu serta teori-teori yang relevan mengenai peran interaksi orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan merujuk pada panduan pengumpulan data kualitatif yang dikemukakan (Sugiyono, 2020), di mana data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen resmi yang telah terpublikasi dan dapat diakses melalui repositori ilmiah nasional maupun Google Scholar.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif cocok digunakan apabila permasalahan yang dikaji bersifat kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam, serta ketika peneliti ingin menggali makna di balik data yang tampak. Dalam konteks ini, peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap referensi yang membahas dimensi komunikasi orang tua, pola asuh, stimulasi afeksi, dan dukungan emosional terhadap anak usia dini.

Data yang diperoleh dianalisis secara induktif dengan menggunakan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama dalam isi referensi yang berkaitan dengan dimensi sosial dan emosional anak. Proses analisis ini dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi tematik, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Miles & Huberman (Sugiyono, 2020). Teknik triangulasi sumber digunakan dalam validasi data, yaitu dengan membandingkan isi dari berbagai referensi yang relevan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang digunakan.

Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, peneliti berusaha menggali kontribusi nyata interaksi orang tua dalam membantu anak usia dini membangun kemampuan empati, pengendalian diri, kesadaran sosial, serta hubungan interpersonal yang sehat. Hasil analisis kemudian disintesis dalam bentuk kajian konseptual yang mendalam dan terstruktur, sehingga dapat dijadikan dasar teoritis bagi penelitian empiris selanjutnya maupun sebagai rujukan dalam praktik pendidikan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian literatur dari berbagai jurnal nasional menunjukkan bahwa peran interaksi orang tua meliputi pola asuh, kelekatan, komunikasi empatik, dan strategi pengasuhan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Bukti empiris dari penelitian kuantitatif menegaskan bahwa interaksi yang berkualitas dengan kelekatan emosional yang tinggi secara konsisten berhubungan dengan regulasi emosi dan kecerdasan sosial anak.

Penelitian (Sholikha et al., 2021) mengungkapkan bahwa mayoritas orang tua (87,6 %) memiliki kelekatan yang baik dengan anak usia 4-6 tahun, dan 78,3 % anak berada dalam kategori perkembangan emosional normal. Analisis korelasi Spearman Rho menunjukkan hubungan positif signifikan antara kedekatan dengan perkembangan emosional ($r = 0,603$; $p = 0,000$), sementara konflik dalam hubungan orang tua-anak memiliki korelasi negatif yang kuat ($r = -0,683$; $p = 0,000$). Hasil ini menegaskan bahwa rasa aman dan keterikatan emosional berperan sebagai pondasi utama dalam pembangunan regulasi emosional pada anak, serta menghindarkan mereka dari ekspresi emosional yang maladaptif.

Analisis terhadap pola asuh demokratis dalam (Jairomarta et al., 2022) mengungkapkan bahwa orang tua di TK Sinar Mentari yang menerapkan pola asuh yang seimbang melibatkan afeksi, komunikasi dua arah, dan batasan yang jelas memberikan dampak besar terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun. Sebanyak 92,29 % responden menunjukkan kategori pola asuh yang sangat baik, dan 89,83 % anak menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang tinggi. Korelasinya pun signifikan ($r = 0,600$; $p = 0,005$). Hubungan serupa juga terungkap di TK Aisyiyah Klaten, di mana koefisien korelasi antara pola asuh demokratis orang tua dan kemampuan sosial anak usia 4-5 tahun sebesar $r = 0,472$ ($p = 0,000$) (Jairomarta et al., 2022).

Selain itu, (Suhra, n.d.) menegaskan bahwa implementasi pola asuh demokratis mampu membentuk karakter positif pada anak usia dini, dengan pencapaian “Berkembang Sangat Baik” pada 40 % anak, dan selebihnya “Sesuai Harapan” atau “Mulai Berkembang”. Studi ini menekankan konsistensi dan responsivitas sebagai kunci keberhasilan.

Dalam konteks situasi krisis seperti pandemi COVID-19, pola asuh demokratis terbukti tetap memberi dampak positif. Studi di Payakumbuh mencatat bahwa orang tua yang tetap menjaga komunikasi terbuka, memberikan dukungan emosional, serta melibatkan anak dalam keputusan keluarga selama masa pembatasan mampu mempertahankan aspek sosial-emosional anak, termasuk kemandirian, toleransi, dan rasa aman. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa orang tua yang mempertahankan komunikasi terbuka, memberikan dukungan emosional, serta melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keluarga dapat menjaga aspek-aspek sosial-emosional anak termasuk kemandirian, rasa aman, toleransi, dan rasa dihargai selama masa pembatasan sosial. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan sampel 125 orang tua dan mengonfirmasi bahwa pola asuh demokratis mampu menciptakan perasaan “dicintai, aman, dan kompeten” pada anak, sekaligus membentuk sikap saling menghormati, tanggung jawab, dan kerjasama (Syahrul & Nurhafizah, 2022).

Tidak hanya itu, studi lain dari (Hasanah & Drupadi, 2020), menyoroti bagaimana peran orang tua dalam masa belajar dari rumah (BDR) turut menentukan perkembangan perilaku prososial anak seperti berbagi, membantu, bekerja sama, dimana peran orang tua menjadi sangat vital saat interaksi dengan teman sebaya terbatas. Lebih jauh lagi, strategi intervensi seperti bermain peran juga terdokumentasi sebagai metode efektif dalam

perkembangan sosial-emosional anak. Menurut (Marintan Marintan & Priyanti, 2022). kegiatan bermain peran mampu meningkatkan empati, kemampuan menyelesaikan konflik, dan kemandirian anak membuka ruang berekspresi dan belajar peran sosial dalam suasana yang aman dan menyenangkan. Penelitian di Dusun Salamrejo, Tulungagung (Mutiara et al., 2022) menemukan bahwa pola asuh demokratis mampu diterapkan secara efektif dalam membentuk kedisiplinan anak saat pandemi. Penggalan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa fleksibilitas orang tua dalam menerapkan batasan namun dengan komunikasi empatik mendukung keteraturan perilaku anak selama masa karantina.

Pembahasan

Berdasarkan berbagai temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi orang tua yang melibatkan kelekatan emosional, pola asuh demokratis, komunikasi empatik, serta strategi seperti bermain peran, membentuk fondasi penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Anak-anak yang merasakan kelekatan emosional yang aman dari orang tuanya cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik dan tidak mudah terjebak dalam ekspresi emosional yang maladaptif. Dalam konteks ini, kelekatan yang tinggi bukan hanya menciptakan rasa nyaman dan perlindungan, tetapi juga memungkinkan anak mengeksplorasi dunia sosialnya dengan lebih percaya diri.

Pola asuh demokratis yang diterapkan secara seimbang, dengan melibatkan kasih sayang, komunikasi dua arah, dan batasan yang jelas, menunjukkan korelasi yang kuat dengan perkembangan sosial-emosional anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan pengasuhan seperti ini umumnya lebih mampu memahami perasaan orang lain, memiliki kontrol diri yang baik, serta menunjukkan sikap empatik dan mandiri.

Komunikasi empatik orang tua juga memainkan peran penting dalam memperkuat perasaan aman dan dihargai pada anak. Hal ini menjadi sangat penting dalam situasi-situasi penuh tekanan, seperti masa pandemi, di mana dukungan emosional dari orang tua dapat menjaga keseimbangan sosial-emosional anak. Aktivitas seperti bermain peran turut menjadi strategi efektif untuk merangsang kemampuan sosial anak dalam suasana yang menyenangkan dan tidak mengintimidasi. Anak tidak hanya belajar menyelesaikan konflik atau mengekspresikan emosi, tetapi juga memahami peran sosial dan membentuk identitas diri secara positif.

Secara teoritis, temuan-temuan ini mendukung teori attachment dan regulasi emosi, yang menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki rasa aman dalam relasi dengan orang tua akan lebih mudah mengembangkan ketahanan mental dan sosial. Secara praktis, kajian ini memperkuat pentingnya pelatihan parenting yang menekankan pola asuh demokratis, komunikasi efektif, serta penggunaan aktivitas yang merangsang empati dan keterampilan sosial, terutama untuk menghadapi tantangan sosial dan emosional anak di masa kini dan masa depan.

Dengan demikian, interaksi orang tua yang positif dalam berbagai bentuknya baik secara emosional, komunikatif, maupun partisipatif memiliki kontribusi besar dalam membentuk anak-anak yang mampu mengekspresikan perasaan, memahami emosi orang lain, membangun hubungan sosial yang sehat, dan mengembangkan kontrol diri yang baik sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa interaksi orang tua memainkan peran krusial dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Interaksi yang berkualitas yang meliputi kelekatan emosional yang aman, penerapan pola asuh demokratis, komunikasi empatik yang konsisten, serta strategi

stimulasi melalui aktivitas bermain peran berkontribusi signifikan terhadap kemampuan anak dalam meregulasi emosi, membentuk empati, menjalin hubungan sosial yang sehat, dan membangun rasa percaya diri.

Kelekatan emosional yang positif menciptakan rasa aman pada anak sehingga mereka mampu bereksplorasi dan mengembangkan regulasi diri dengan lebih baik. Pola asuh demokratis yang menggabungkan afeksi, batasan yang jelas, dan komunikasi dua arah terbukti mendukung perkembangan sosial-emosional yang seimbang. Komunikasi empatik dari orang tua juga memperkuat perasaan dihargai, dicintai, dan kompeten dalam diri anak. Sementara itu, kegiatan bermain peran menjadi sarana yang efektif untuk melatih empati, kemandirian, dan kemampuan sosial lainnya dalam suasana yang aman dan menyenangkan.

Temuan-temuan ini secara teoritis mendukung landasan teori attachment dan regulasi emosional, serta secara praktis menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih luas dalam memberikan edukasi dan pelatihan kepada orang tua agar mampu menciptakan lingkungan interaksi yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- , D., Alam, N., & Yardho, M. (2022). 2022_Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak. 3(2), 359–366.
- Anggriya. (2022). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kognitif Anak. Blog Edukasi PAUD, 9(2), 74–79. <https://anggrianovita.com/peran-orang-tua-dalam-perkembangan-kognitif/>
- Ayu, S. M., Dewi, A., Ambar Wati, R. S., & Mentari, E. G. (2023). Parenting Style and Its Influence on Early Childhood Social Skills. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v6i1.16469>
- Cendekia, J. K., Amalia, I. N., Berliana, B. S., & Shafira, A. (n.d.). PENGARUH BERMAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PAUD QIRAATI AL-. 12(2), 187–194.
- Dwistia, H., Sindika, S., Iqtianti, H., & Ningsih, D. W. (2025). Peran Lingkungan Emosional Anak Keluarga dalam Perkembangan. 2, 1–9.
- Hasanah, N., & Drupadi, R. (2020). Perilaku Prososial Anak selama Pandemi Covid-19. *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(2), 97–107. <https://doi.org/10.22515/bg.v5i2.2819>
- Hidayah, N., Lestari, G. D., & Artha, I. K. A. J. (2022). Parent and Child Communication Patterns in Early Childhood Emotional Social Development. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 618(Ijcah), 1130–1135. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.197>
- Jairomarta, D. M., Dewi, N. K., & Sholecha, V. (2022). HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN. *Early Childhood Education and Development Journal*, Volume 4, 117–120.
- Marintan Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5331–5341. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>
- Priastuti, N. Z., Luqman, Y., & Rakhmad, W. N. (2024). PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI DAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA KONSENSUAL TERHADAP KELEKATAN ORANG TUA-ANAK PADA KELUARGA LONG DISTANCE MARRIAGE. *Sports Culture*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Rianti, R., Suryani, A., Munawaroh, L., Nuraida, N., & Maryatin, E. (2023). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUDQU Al Karim Mangunjaya. *Pendekar :Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 203–212.

- <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.321>
- Sholikha, J., Irwanto, I., & Fardana N, N. A. (2021). Kualitas Interaksi Orang Tua Dan Anak Terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(3), 243–248. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i3.2019.243-248>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suhra, S. (n.d.). Peran Pola Asuh Orangtua dalam Membangun karakter Kemandirian pada Anak. 219–225.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506–5518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717>